

**Hanya
Debulah Aku**

GP. SINDHUNATA, SJ

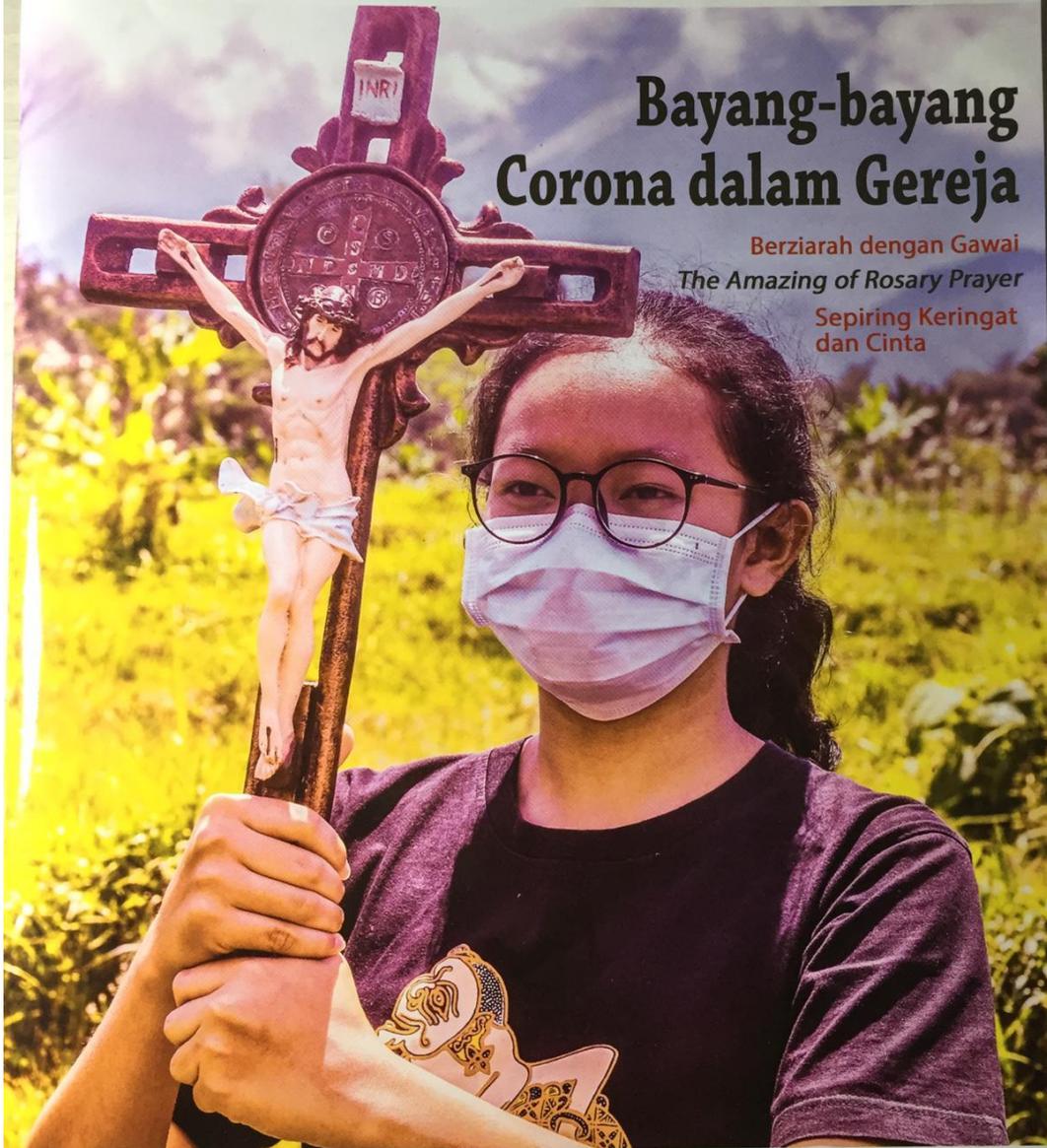
UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Bayang-bayang Corona dalam Gereja

Berziarah dengan Gawai
The Amazing of Rosary Prayer

Sepiring Keringat
dan Cinta



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 05 TAHUN KE-70, MEI 2020
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.J. Koordinator Umum: Slamet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Salya Putranta Redaktur: Bambang Shakuntala Kontributor: Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwawoto E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Pramunivanto Maria Dwi Jayanti Alamat Redaksi/ Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax: (0274) 546811. Mobile: 081802765006 E-mail Administrasi: utusan.adisi@gmail.com E-mail Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN
Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000, langgan- an 12 bulan Rp 240.000, Luar P. Jawa @ Rp 22.000, langgan- an 12 bulan Rp 264.000. (belum termasuk ongkos kirim), lang- gan 1 tahun dibayar di muka.

PEMBAYARAN MELALUI
1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN JL Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer:
 Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Daftar isi

2 Hanya Debulah Aku

Seakan bukan kebetulan, merebaknya ketakutan di tengah ancaman COVID-19 ini terjadi pada masa puasa menjelang perayaan Paskah. COVID-19 mencekam kita dalam ketakutan, dan tiba-tiba menghadapkan kita pada hal yang kiranya paling kita takuti: kematian!

Bayang-bayang Corona dalam Gereja	4	Cermin	21
Bangu Khusus di Katedral	8	Papan Tulis	22
Pianis Muda Sarat Gelar	10	Pelita	23
Peran Doa Melawan Corona	11	Jendela	24
Liturgi	12	Keranjang	26
Kitab Suci	13	Udar Rasa	28
Katekese	14	Literasi	30
Pewartaan	15	Pustaka	31
Parenting	16	Kelingan	32
Taman Baca untuk Anak Desa	17	Senjorong	33
Parokipedia	18	Menjadi Sehat	37
Hidup Bakti	19	HaNa	39
Pengalaman Doa	20	Taruna	42
		Pak Krumun	44

38



HaNa
Cerita Pendek

Warung Apung

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Cover Foto

: Sesilia Kidung JP
: Slamet Riyadi

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

MENERIMA PESANAN MENU PRASMANAN

Jl. Kabupaten No.131, Nusupan Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55291
082227774801 @dapurbupati reservation.bupati@gmail.com

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

BUKA SETIAP HARI
JAM 10 AM - 10 PM

DENAH LOKASI
VIA GOOGLE MAPS

Dapur Bupati



Yesus Mati dengan "Corona"

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dunia kita saat ini masih terus berjuang melawan virus Corona. Virus ini sudah ditemukan sejak 1968 oleh para ahli virus (virologis) dan diperkenalkan kepada publik melalui sebuah artikel berjudul "Coronaviruses" pada jurnal *News and Views* (1968). Awalnya, virus ini banyak ditemukan pada unggas dan tikus, kemudian ditemukan pula pada mamalia, dan akhirnya ditemukan pada manusia.

Yang menarik adalah nama yang diberikan kepada virus ini, "Corona". Menurut Lembaga Kesehatan Amerika Serikat, The Centers for Disease Control and Prevention (CDC), "Kata corona itu sendiri adalah bahasa Latin untuk mahkota. Adanya semacam duri berbentuk seperti mahkota di permukaan virus itu adalah alasan kenapa ia diberi nama tersebut" (IB Times, 24/3/2020). Persis sama dengan yang dikenakan Yesus di atas salib "sebuah mahkota duri di kepala-Nya".

Kata mahkota (*corona*) di dalam Kitab Suci dapat ditemukan dalam 66

ayat, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Salah satunya dapat kita temukan dalam kisah sengsara penyaliban Yesus. Di dalam Injil kita dapat menemukannya dalam Injil Matius (27:29), Markus (15:17), dan Yohanes (19:2,5). Mari kita lihat salah satu ayat dalam Injil Yohanes 19:5 dalam bahasa Latin, "*exiit ergo Iesus portans spineam coronam et purpureum vestimentum et dicit eis ecce homo*" (Lalu Yesus keluar, bermahkota duri dan berjubah ungu, dan kata [Pilatus] kepada mereka: "Lihatlah manusia ini!"). Ini adalah sebuah kata-kata penghinaan kepada Yesus.

Seorang raja memiliki sebuah mahkota di atas kepalanya, tetapi Yesus bermahkotakan duri. Ini sebuah ejekan (penghinaan) kepada Yesus. Pilatus juga ingin mengatakan kepada orang banyak pada saat itu, "*Ecce Homo!*" yang dapat diartikan juga secara bebas, "Lihatlah, ini Rajamu, yang bermahkotakan duri!"

Kita bisa bertanya-tanya, "Mahkota duri itu berasal dari tanaman apa?" Para ahli pun tidak dapat memastikannya, mereka hanya dapat memprediksi bahwa kemungkinan besar Yesus dibuatkan Mahkota Duri (Lih. Mat. 27: 29) dari (1) tanaman Bidara (*Ziziphus Spina-Christi*) [yang juga tumbuh di Indonesia] dan diikat dengan (2) rerumputan *Juncus Balticus* yang banyak tumbuh di Yerusalem.

Secara teologis, "Mahkota Duri" ini memiliki makna yang mendalam berkaitan dengan "keselamatan". Orang-orang pada saat itu diingatkan oleh Kitab Kejadian, ketika Tuhan marah melihat Adam dan Hawa yang sudah tidak taat lagi kepada-Nya, "... maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: **semak duri** dan **rumpun duri** yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuhan-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu" (Kej. 3: 17-18).

Di sini, Yesus menjadikan objek kutukan itu (semak dan rumput berduri dalam Kitab Kejadian) menjadi mahkota-Nya, yang akan membebaskan kita dari kutukan dosa Adam dan Hawa. Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia menjelaskannya dengan gamblang, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: 'Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!'" (Gal. 3: 13).

Di atas kayu salib, Yesus menyelamatkan kita dari kutukan dosa, yang disimbolkan oleh "Mahkota Duri"-Nya. Jadi, "Yesus mati dengan 'corona' berduri itu untuk menyelamatkan kita!" la lebih dulu mati dengan membawa "corona" di atas kepala-Nya, semoga Kristus yang sama menyelamatkan dunia ini dari **virus corona** yang telah merenggut nyawa ratusan ribu orang di dunia ini.

Pada akhirnya, kita pun berharap bisa mengatakan bersama-sama Maria Magdalena di hari kebangkitan-Nya, "Aku telah melihat Tuhan!" (Yoh. 20: 18), manakala kita pun dibangkitkan dari pandemi virus ini. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma